SISTEM INFORMASi VERIFIKASI KELENGKAPAN SURAT PERTANGGUNGJAWABAN DESA KUALA DUA (E-SPJ) SEBAGAI PERCEPATAN ADMINSTRASI

**Asido Gerrald Iglasias Gultom**

*Universitas Tanjungpura*

**ABSTRAK**

E-SPJ merupakan rancangan sistem informasi berbentuk *website* yang dirancang dengan tujuan untuk memverifikasi kelengkapan SPJ dan sebagai *database* penyimpanan arsip SPJ kegiatan yang telah dilaksanakan. Rancangan sistem informasi E-SPJ dapat juga digunakan untuk melihat kelengkapan SPJ dan dapat mengelompokkan SPJ yang telah dan belum lengkap. Metode yang digunakan dalam rancangan sistem informasi E-SPJ ini yaitu menggunakan metode pendekatan dan pengembangan sistem. Metode pendekatan sistem menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*) dan metode pengembangan sistem menggunakan metode *Waterfall Model*. Hasil dari rancangan sistem informasi E-SPJ yaitu berupa perancangan sistem dan gambaran umum yang diusulkan (desain tampilan *website* E-SPJ). Rancangan sistem informasi E-SPJ diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan kelancaran sistem administrasi, serta mengantisipasi adanya temuan ketidaklengkapan SPJ yang telah dilaksanakan oleh unit kerja atau perangkat desa di Pemerintahan Desa Kuala Dua.

**Kata kunci** *:* E-SPJ, rancangan, sistem, DFD, desa

***ABSTRACT***

*The E-SPJ is an information system design in the form of a website that is designed with the aim of verifying the completeness of the SPJ and as a storage database for the SPJ activity records that have been implemented. The design of the E-SPJ information system can also be used to see the completeness of the SPJ and can classify completed and incomplete SPJs. The method used in the design of the E-SPJ information system is to use the system approach and development method. The system approach method uses DFD (Data Flow Diagram) and the system development method uses the Waterfall Model method. The results of the design of the E-SPJ information system are in the form of a proposed system design and general description (design of the E-SPJ website display). The design of the E-SPJ information system is expected to help increase the effectiveness and smooth administration of the system, as well as anticipate findings of incomplete SPJ that have been carried out by work units or village officials in the Desa Kuala Dua Government.*

***Keyword :*** *E-SPJ, design, system, DFD, village*

**1. PENDAHULUAN**

Desa Kuala Dua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Kuala Dua memiliki luas wilayah daratan sebesar 46.870 km² dan menjadi desa terluas di Kabupaten Kubu Raya. Desa Kuala Dua terdiri dari 4 dusun, 69 RT dan 6 RW. 4 dusun tersebut yaitu Dusun Keramat I, Dusun Keramat II, Dusun Karya I dan Dusun Karya II. Jumlah penduduk di Desa Kuala Dua sebanyak 29.436 jiwa dengan perbandingan sebanyak 14.981 laki-laki dan 14.455 perempuan.

Desa Kuala Dua sebagai sebuah instansi pemerintahan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk kelancaran tata kelola pemerintahan dalam ruang lingkup masyarakat desa. Sebagai salah satu penyelenggara tata kelola pemerintahan, Desa Kuala Dua memiliki perangkat desa yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan setiap kebijakan dan kegiatan demi kelancaran administrasi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Perangkat desa memiliki tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Beberapa tugas dan tanggungjawab dari perangkat desa, misalnya melayani masyarakat dalam pembuatan surat-menyurat, menyusun Rencana Anggaran Biaya, mengadakan kegiatan pelatihan dan seminar untuk masyarakat, memberikan bantuan kepada masyarakat, membuat tim kerja lapangan, dan lain sebagainya. Sebagai salah satu penggerak tata kelola pemerintahan, perangkat desa setiap harinya melaksanakan kegiatan sebagai bentuk pelayanan dan tanggungjawab terhadap masyarakat. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perangkat desa sebelumnya sudah disusun oleh perangkat desa sebagai bentuk program kerja dari desa tersebut. Sebelum melaksanakan program kerja, perangkat desa yang bertanggungjawab akan membuat surat pertanggungjawaban sebagai berita acara kegiatan terlebih dahulu untuk mencairkan dana kegiatan yang diperlukan kepada bagian keuangan. setelah disetujui oleh bagian keuangan dan dana telah dicairkan maka kegiatan dapat direalisasikan. Perangkat desa yang bertanggungjawab dalam kegiatan nantinya harus memberikan SPJ kegiatan tersebut kepada bagian keuangan.

Namun, faktanya masih banyak ditemukan SPJ yang tidak lengkap, misalnya tidak memiliki nomor surat, tanda tangan, dokumentasi, serta nota sebagai bukti transaksi. Hal ini nantinya akan dapat menjadi sebuah temuan bagi pihak yang akan mengoreksi kelengkapan dari SPJ kegiatan yang telah dilaksanakan. Kelengkapan dari suatu SPJ merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak yang melaksanakan kegiatan. Unit kerja atau perangkat desa yang lalai akan hal tersebut nantinya akan berimbas terhadap nama baik dari suatu instansi yakni instansi desa tersebut.

Oleh karena permasalahan tersebut, akhirnya memunculkan ide untuk membuat suatu rancangan sistem informasi berbasis *website* yang dapat digunakan untuk memverifikasi kelengkapan SPJ dan sebagai *database* penyimpanan arsip SPJ kegiatan yang telah dilaksanakan. Rancangan sistem informasi berbasis *website* tersebut dapat digunakan untuk melihat kelengkapan SPJ dan dapat mengelompokkan SPJ yang telah dan belum lengkap.

**2. METODE**

Rancangan sistem informasi E-SPJ ini menggunakan beberapa metode pendekatan diantaranya:

**Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem**

Pendekatan sistem dilakukan dalam pemahaman masalah yang merupakan satu rangkaian dari tata cara pemecahan masalah akan dipastikan bahwa masalah dipahami, mempertimbangkan solusi alternatif, dan solusi yang dipilih dapat bekerja. Selanjutnya akan dilakukan dengan pengembangan sistem sebagai bentuk kegiatan untuk menghasilkan *output* sistem informasi berbasis komputer yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan dalam organisasi atau memanfaatkan kesempatan yang muncul.

**Metode Pendekatan Sistem**

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan dalam rancangan sistem informasi ini yaitu menggunakan *action* dan sistem terstruktur. Dalam metode terstruktur ini, adapun alat yang dipergunakan yaitu berupa DFD (*Data Flow Diagram*).

**Metode Pengembangan Sistem**

*Waterfall Model* merupakan model pengembangan sistem yang digunakan dalam rancangan sistem informasi ini. *Waterfall Model* dapat diartikan sebagai metode pengembangan perangkat lunak yang bersifat sekuensial. Pada tahun 1970, metode ini diperkenalkan oleh Royce. Pada tahun itu juga metode ini disebut sebagai klus klasik tetapi sekarang lebih dikenal sebagai sekuensial linier. Selain itu, model *Waterfall* ini lebih banyak digunakan oleh para pengembang perangkat lunak.

**Gambar 3.1 Diagram *Waterfall***

Coding

System Enginering

Analysis

Design

Testing

Maintenance

Sumber: Peneliti (2022)

Adapun tahapan-tahapan dalam Metode *Waterfall* yaitu sebagai berikut:

1. *System Enginering* (Rekayasa Sistem)
2. *Analysis* (Analisis)
3. *Design* (Desain)
4. *Coding* (Koding)
5. *Testing* (Pengujian)
6. *Maintenance* (Pemeliharaan)

**Alat Bantu Analisis dan Perancangan**

Pada tahap analisis dan perancangan menggunakan alat bantu berupa diagram alir data (*data flow diagram*). Diagram aliran data (*data flow diagram*) dapat dikatakan sebagai model dari sistem yang digunakan untuk mendeskripsikan pembagian sistem ke dalam modul yang lebih kecil. Pengguna yang kurang menguasai bidang komputer dipermudah untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan dan hal ini merupakan salah satu keuntungan dalam menggunakan diagram alir data. DFD merupakan alat yang digunakan untuk merancang sistem yang bertujuan pada alur data dengan konsep dekomposisi dan dipergunakan untuk pendeskripsian analisa maupun perancangan sistem yang mudah dikoneksikan oleh sistem yang profesional kepada pengguna maupun pencipta program (Alpiyasin, 2016). DFD juga dapat didefinisikan sebagai dokumentasi dari sistem yang baik.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Perancangan Sistem**

Perancangan sistem didefinisikan sebagai sebuah aktivitas pengembangan tata cara dan proses yang saat ini sedang berjalan untuk menghasilkan sebuah sistem baru atau untuk memperbaharui sistem yang telah ada dengan tunjuan untuk meningkatkan efektifitas kerja dengan memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang ada. Perancangan sistem informasi ini merupakan perancangan sistem informasi yang digunakan untuk mengecek kelengkapan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dan dapat digunakan untuk menyimpan data SPJ per periode agar dapat digunakan kembali jika suatu saat memerlukannya serta sebagai bentuk pertanggungjawaban perangkat desa dalam melaksanakan suatu kegiatan.

**Gambar 4.1 DFD yang Diusulkan**

**Unit Kerja**

**Bagian Keuangan**

1.1

Pembuatan SPJ

1.2

Pencairan dana

2.1

Verifikasi Kelengkapan

2.2

Notifikasi

3.1

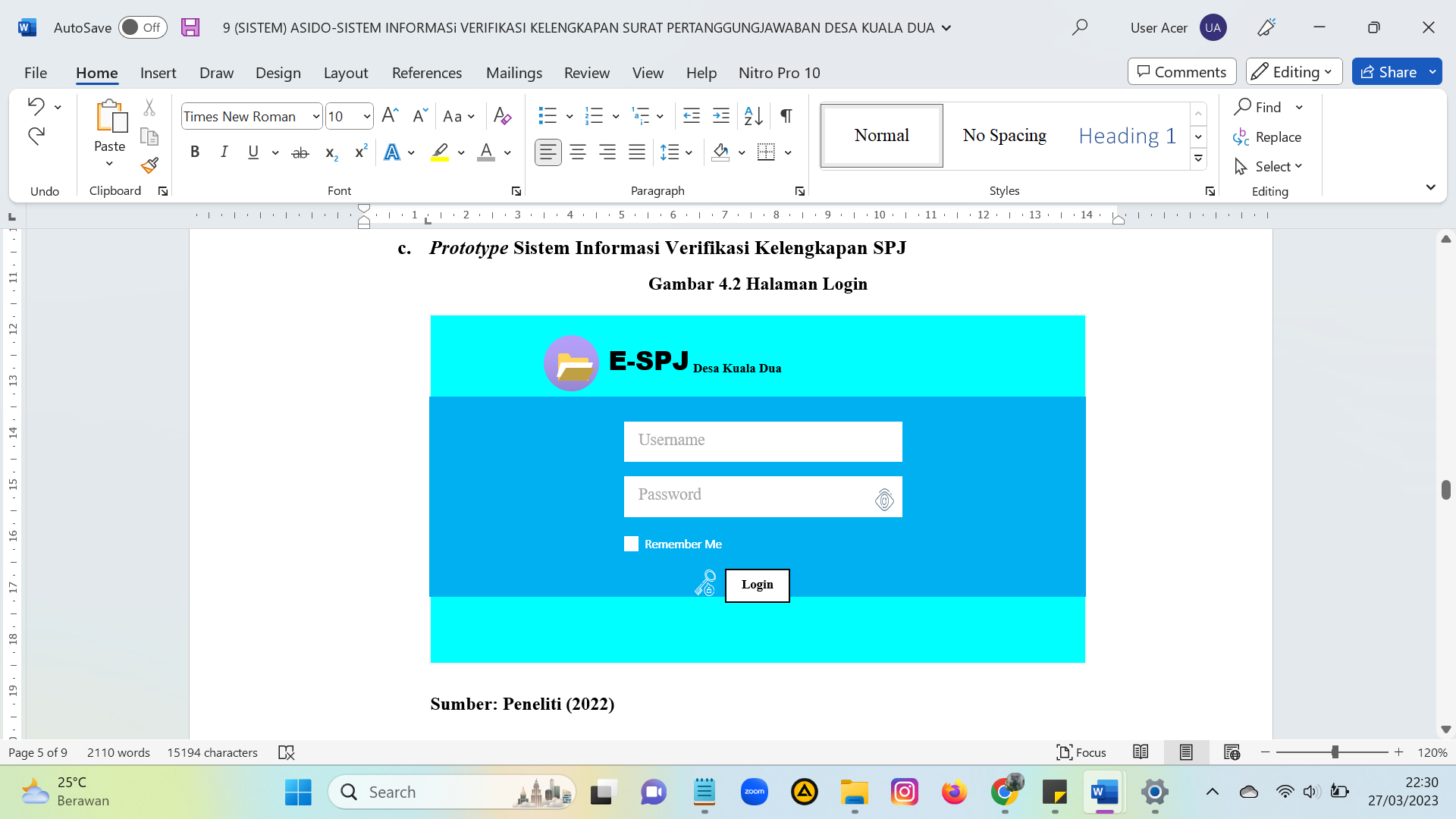
SPJ Fisik

Sumber: Peneliti (2022)

**Gambaran Umum Sistem Yang Diusulkan**

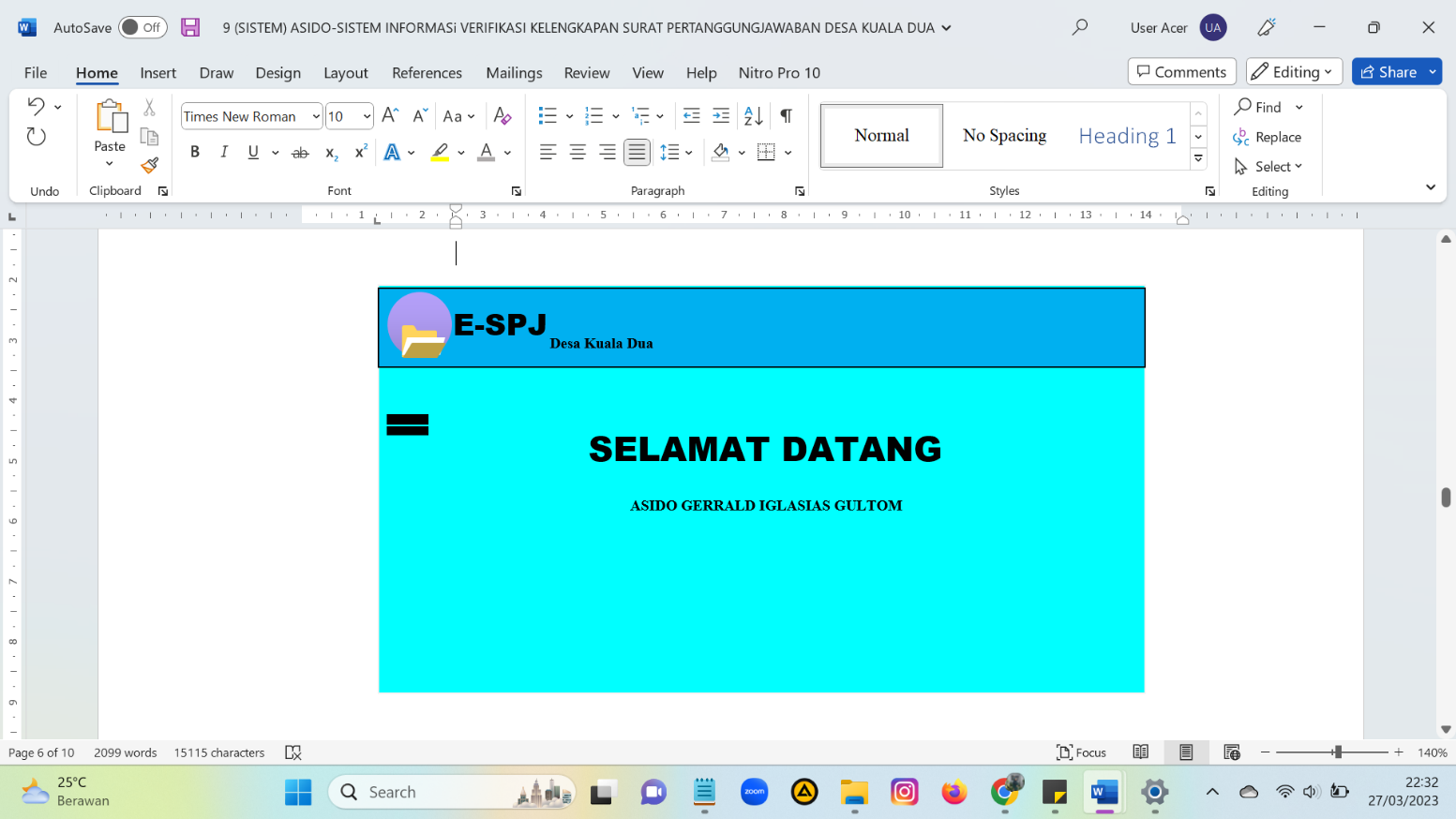
Analisis sistem yang akan dibuat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses kerja yang akan dikerjakan atau dibuat. Sistem Informasi Kelengkapan SPJ dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja dan juga sebagai verifikasi kelengkapan SPJ yang dibuat. Untuk mengantisipasi berbagai ketidaklengkapan dan temuan atas SPJ maka diperlukan Sistem Informasi Kelengkapan SPJ yang terstruktur agar prosedur verifikasi kelengkapan SPJ di Desa Kuala Dua menjadi lebih baik.

1. Prosedur Surat Pertanggungjawaban (SPJ)
2. Unit perangkat desa membuat SPJ dan diberikan kepada Bagian Keuangan
3. Bagian Keuangan menyetujui SPJ dan mencairkan dana kegiatan
4. Unit perangkat desa melaksanakan kegiatan
5. Unit perangkat desa mempertanggungjawabkan SPJ kepada Bagian Keuangan
6. Bagian Keuangan memeriksa kelengkapan SPJ dan memberikan notifikasi
7. Unit Kerja memberikan SPJ fisik yang sudah lolos verifikasi kepada Bagian Keuangan Desa Kuala Dua
8. *Prototype* Sistem Informasi Verifikasi Kelengkapan SPJ

**Gambar 4.2 Halaman Login**

Sumber: Peneliti (2022)

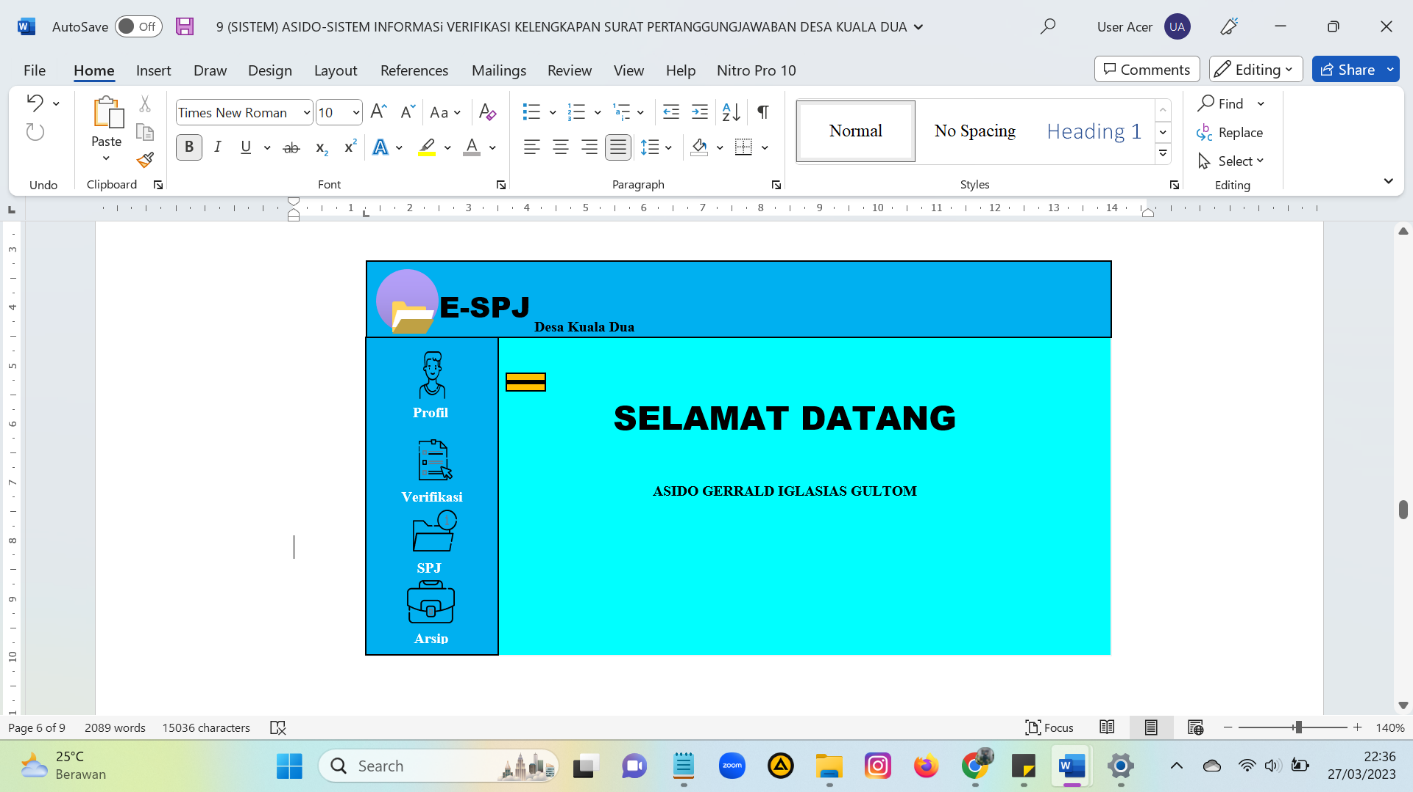
Gambar 4.2 diatas merupakan gambar tampilan awal dari *website* E-SPJ Desa Kuala Dua. Perangkat desa atau unit kerja terlebih dahulu diminta untuk melakukan proses *login* menggunakan *username* dan *password* yang telah terdaftar sebelumnya.

**Gambar 4.3 Tampilan Selamat Datang**

Sumber: Peneliti (2022)

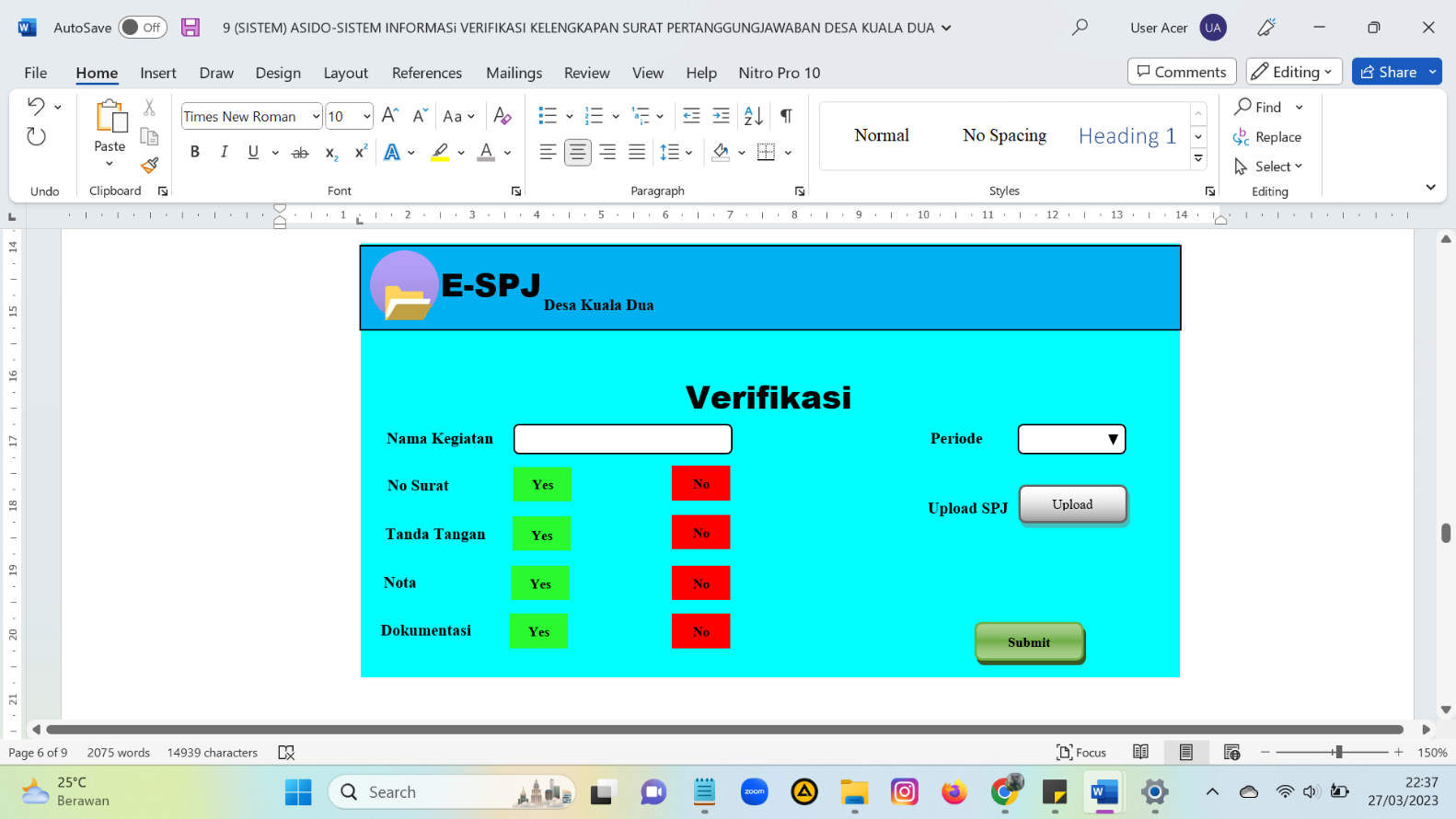
Sumber: Peneliti (2022)

Setelah pengguna melakukan proses *login* maka akan masuk ke dalam halaman Selamat Datang. Selanjutnya pengguna dapat meng-klik fitur 3 balok hitam di pojok kiri atas untuk melihat menu yang terdapat dalam *website* E-SPJ ini.

 **Gambar 4.4 Tampilan Menu**

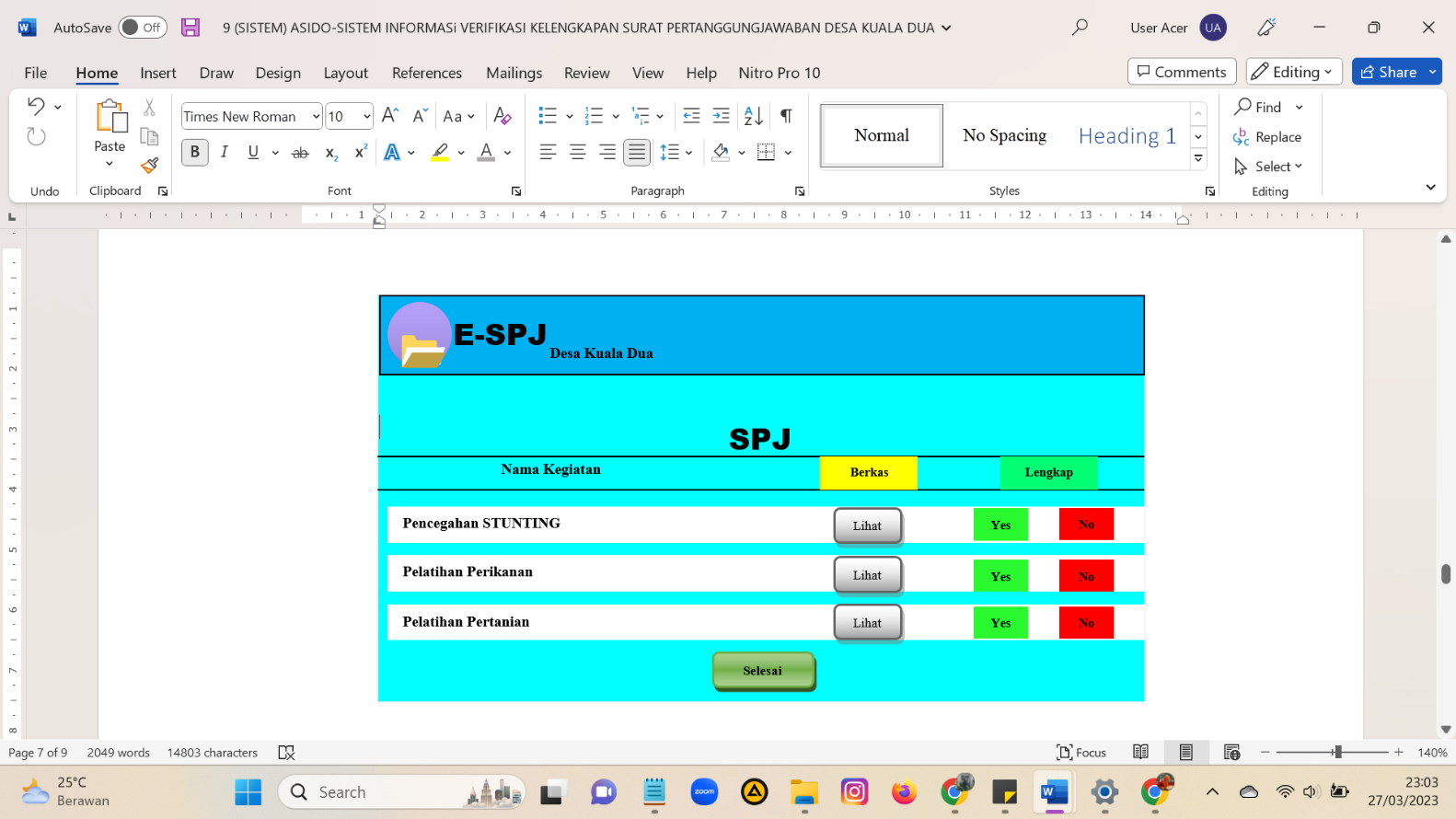
Sumber: Peneliti (2022)

Terdapat empat menu yang ditampilkan pada Gambar 4.4 yaitu menu Profil, Verifikasi, SPJ, dan Arsip. Menu Profil yaitu menu awal yang ditampilkan setelah melakukan proses Login. Menu Verifikasi merupakan menu kedua dan digunakan untuk melakukan verifikasi kelengkapan SPJ. Menu ketiga atau menu SPJ merupakan menu *output* verifikasi kelengkapan SPJ dan menunggu untuk di cek kelengkapannya oleh Bagian Keuangan. Menu terakhir atau menu Arsip yaitu menu yang gunakan untuk menghimpun semua SPJ yang telah di cek kelengkapannya dan menjadi tempat untuk menyimpan semua berkas SPJ atau akan menjadi arsip tahunan Pemerintahan Desa Kuala Dua.

**Gambar 4.5 Tampilan Halaman Verifikasi**

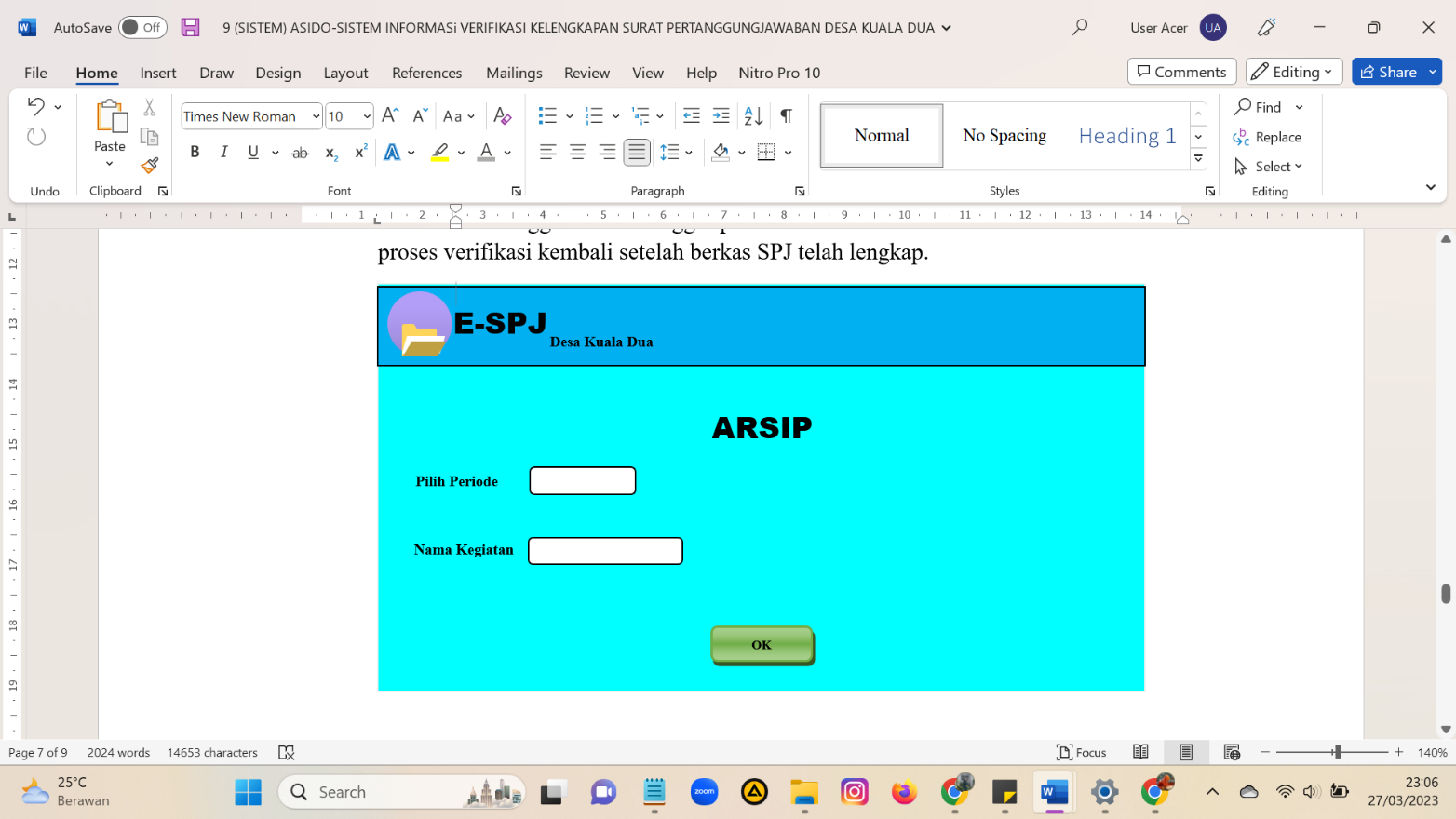
Sumber: Peneliti (2022)

Pada menu Verifikasi yang ditampilkan pada Gambar 4.5 diatas diperlihatkan bahwa unit kerja atau perangkat desa yang akan melakukan proses verifikasi kelengkapan SPJ terlebih dahulu mengikuti langkah demi langkah yang ada pada halaman Verifikasi hingga pada tahap terakhir yaitu meng-klik kolom Submit sebagai tanda bahwa proses verifikasi kelengkapan SPJ telah selesai dilakukan.

 **Gambar 4.6 Tampilan Halaman SPJ**

Sumber: Peneliti (2022)

Pada menu SPJ yang ditampilkan pada Gambar 4.6 diatas bahwa halaman ini hanya bisa diakses oleh Bagian Keuangan untuk melakukan proses pemeriksaan apakah SPJ yang telah di *upload* oleh unit kerja atau perangkat desa telah lengkap. Jika telah lengkap maka unit kerja akan menerima notifikasi bahwa SPJ yang mereka *upload* telah lengkap dan diberi waktu paling lambat satu minggu untuk menyerahkan SPJ fisik kepada Bagian Keuangan. Namun, apabila setelah dilakukan pengecekan ternyata berkas SPJ tidak lengkap maka unit kerja akan menerima notifikasi dari Bagian Keuangan bahwa SPJ yang di *upload* belum lengkap, *softfile* SPJ akan dikembalikan secara otomatis untuk diperbaiki dan dilengkapi dalam waktu paling lambat dua minggu setelah tanggal pemeriksaan dan akan diminta untuk melakukan proses verifikasi kembali setelah berkas SPJ telah lengkap.

**Gambar 4.7 Tampilan Halaman Arsip**

Sumber: Peneliti (2022)

Pada menu Arisp yang ditampilkan pada Gambar 4.7 diatas menunjukkan bahwa unit kerja atau perangkat desa yang nanti ingin melihat atau mencari arsip SPJ di tahun-tahun sebelumnya dapat dengan membuka menu Arsip. Kemudian diminta untuk memilih periode yang diinginkan. Jika ingin mencari SPJ lebih spesifik dapat dengan memasukkan nama kegiatan SPJ yang ingin dicari. Selanjutnya klik tombol OK pada sisi tengah bawah halaman.

 **Gambar 4.8 Halaman Output Arsip**

Sumber: Peneliti (2022)

Pada Gambar 4.8 ditampilkan hasil pencarian arsip SPJ yang diperlukan oleh unit kerja atau perangkat desa. *Output* arsip yang tersedia dapat diakses (dilihat) maupun di *download* sesuai kebutuhan unit kerja atau perangkat desa yang membutuhkan.

**5. KESIMPULAN**

*Website* E-SPJ Desa Kuala Dua yang merupakan hasil rancangan sistem informasi untuk melakukan verifikasi kelengkapan SPJ dirancang untuk memudahkan proses verifikasi kelengkapan SPJ yang terdapat di Desa Kuala Dua. E-SPJ dibuat untuk meningkatkan efektivitas dan mengantisipasi adanya temuan ketidaklengkapan SPJ yang dibuat oleh unit kerja atau perangkat desa. Kemudian, S-SPJ dirancang untuk meningkatkan kinerja pertanggungjawaban unit kerja atau perangkat desa dengan Bagian keuangan agar proses administrasi yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, E-SPJ dirancang dengan menggunakan metode dan desain yang tepat untuk proses keluar masuk dan pengarsipan data berupa SPJ. Keterbatasan dari rancangan *website* E-SPJ ini yaitu masih hanya sebatas rancangan dan hanya untuk berkas SPJ saja. Rancangan sistem informasi E-SPJ ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi baru bagi proses administrasi di Pemerintahan Desa Kuala Dua.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alpiyasin, F. (2016). Sistem Informasi Administrasi Surat Dinas Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Bandung. *Elib Unikom*, 1-62.